

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan serta hasil analisis penelitian terkait integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 3 Kota Kediri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Kota Kediri telah dilaksanakan melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan media dan perangkat digital sebagai sarana pendukung. Guru PAI mengintegrasikan teknologi digital dalam penyusunan modul ajar, bahan presentasi, serta penggunaan media pembelajaran seperti PowerPoint, Canva, dan video pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital tersebut mendorong keterlibatan aktif siswa, membantu pemahaman materi secara visual dan kontekstual, serta mendukung pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada siswa, sehingga berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar siswa.
2. Integrasi teknologi digital dalam asesmen pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Kota Kediri telah diterapkan secara bertahap dan adaptif. Guru PAI memanfaatkan platform digital seperti Google Form dan Quizziz dalam pelaksanaan asesmen formatif untuk memantau pemahaman siswa, memberikan umpan balik secara cepat, serta mendokumentasikan hasil belajar secara lebih efisien. Meskipun asesmen digital belum sepenuhnya menggantikan asesmen konvensional pada

penilaian sumatif di tingkat kelas, penerapan teknologi digital dalam asesmen telah mendukung proses evaluasi pembelajaran dan membantu menggambarkan perkembangan hasil belajar siswa secara lebih sistematis.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam integrasi teknologi digital di SMAN 3 Kota Kediri memengaruhi optimalisasi penerapannya. Faktor pendukung meliputi dukungan kebijakan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana seperti LCD, Smart TV, dan jaringan internet, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan. Selain itu, respons positif dan antusiasme siswa turut mendorong keberhasilan integrasi teknologi digital. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan dan ketidakstabilan jaringan internet, perbedaan kemampuan literasi digital siswa, serta tantangan pengawasan penggunaan perangkat digital selama pembelajaran. Meskipun demikian, integrasi teknologi digital tetap dapat diterapkan secara bertahap sesuai dengan kondisi dan kesiapan sekolah.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka menegaskan relevansi teori pembelajaran berbasis teknologi dalam praktik pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mengindikasikan bahwa teori *Computer-Mediated Communication* dari *Joseph B. Walther* berperan dalam memperluas interaksi pembelajaran menjadi lebih fleksibel, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Selain itu, temuan penelitian ini menguatkan model *SAMR* dari *Ruben Puentedura* yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi berlangsung secara bertahap dan belum mencapai tahap *Redefinition*, sehingga menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi sangat bergantung pada kondisi dan kesiapan pengguna. Pada aspek asesmen, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa penerapan *e-assessment* sebagaimana dikemukakan oleh *Geoffrey Crisp* dan diperkuat pada *Joint Information Systems Committee* mampu mendukung proses evaluasi yang lebih efektif melalui pemberian umpan balik yang cepat dan terdokumentasi.

Di sisi lain, faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi digital dipengaruhi oleh kesiapan pengguna dan dukungan lingkungan, sebagaimana dijelaskan dalam teori *Diffusion of Innovation* oleh *Everett M. Rogers*. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan kontekstual.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan Lain atau Sejenis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi SMA atau lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran dan asesmen PAI terbukti dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Dengan perencanaan yang

tepat, penggunaan teknologi digital dapat membantu lembaga pendidikan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Pemangku Kebijakan Sekolah (Kepala Sekolah dan Guru PAI)

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi kepala sekolah dan guru PAI dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya dukungan kebijakan sekolah, penyediaan sarana prasarana, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan agar integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dan asesmen PAI dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

c. Bagi Dinas Pendidikan atau Pemangku Kebijakan Pendidikan

Temuan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemangku kebijakan pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung digitalisasi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Integrasi teknologi digital yang dilakukan secara bertahap dan sesuai kebutuhan sekolah dapat dijadikan salah satu strategi untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan mutu pembelajaran di satuan pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI dengan fokus yang lebih luas, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda

maupun pada aspek lain seperti model pembelajaran, desain asesmen, atau pengaruhnya terhadap kompetensi nonkognitif siswa.

C. Saran

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus mengembangkan dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran, agar integrasi teknologi digital dapat berjalan lebih optimal dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
2. Bagi guru PAI, diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran dan asesmen, serta menyesuaikannya dengan karakteristik materi dan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan bermakna.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memanfaatkan teknologi digital secara lebih bijak, aktif, dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran PAI, sehingga teknologi tidak hanya digunakan sebagai sarana pendukung, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal dalam mengkaji integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI, serta dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun dengan fokus penelitian yang lebih mendalam.